

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Profil Distraksi Digital Mahasiswa: Tingkat distraksi digital yang dialami mahasiswa PAI angkatan 2024 tergolong dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,68 dan mayoritas responden (54,17%) berada pada tingkat distraksi sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sering mengalami gangguan dari perangkat digital saat belajar, namun masih dalam batas yang tidak berlebihan.
2. Profil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): Capaian prestasi akademik mahasiswa PAI berada pada kategori yang sangat baik dan stabil. Rata-rata IPK mahasiswa adalah sebesar 3,66 dengan sebaran data yang cenderung homogen (Standar Deviasi 0,124), di mana mayoritas mahasiswa (56,25%) memiliki IPK pada kategori sedang hingga tinggi.
3. Pengaruh Distraksi Digital terhadap IPK: Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Distraksi Digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang sangat lemah ( $r =$

0,039) dan nilai signifikansi linearitas yang berada di atas batas toleransi (0,720 > 0,05). Koefisien determinasi (*R Square*) yang hanya sebesar 0,001 menunjukkan bahwa distraksi digital hanya menjelaskan 0,1% variasi IPK, sehingga hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh signifikan dinyatakan ditolak.

## B. Implikasi Penelitian

Temuan bahwa Distraksi Digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK memunculkan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis: Temuan ini menegaskan bahwa efek distraksi digital terhadap prestasi belajar tidak selalu bersifat linear atau negatif secara universal. Dalam konteks mahasiswa PAI, kemampuan pengaturan diri (*self-regulation*) atau strategi motivasi tertentu diduga mampu memitigasi gangguan digital sehingga tidak mengganggu capaian akademik secara statistik.
2. Implikasi Praktis: Mengingat variabel distraksi digital hanya berkontribusi sebesar 0,1% terhadap IPK, maka intervensi yang hanya berfokus pada pengurangan penggunaan perangkat digital kemungkinan besar tidak akan meningkatkan prestasi akademik secara drastis. Pihak institusi perlu mengalihkan perhatian pada faktor-faktor lain yang menjelaskan 99,9% variasi IPK yang tidak diteliti dalam model ini.

## C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan temuan hasil penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang diajukan:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi PAI: Mahasiswa diharapkan tetap mempertahankan kemampuan fokus dan terus meningkatkan strategi *self-regulated learning* agar tingkat distraksi digital yang saat ini berada di kategori sedang tidak meningkat dan mengganggu kualitas belajar di masa depan.
2. Bagi Institusi Pendidikan (Fakultas Tarbiyah): Disarankan untuk merancang program pengembangan akademik yang menyorot variabel yang lebih dominan memengaruhi prestasi, seperti pelatihan manajemen waktu, peningkatan motivasi belajar, dan dukungan akademik lainnya yang lebih relevan untuk mempertahankan stabilitas IPK mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
  - a) Memperluas Variabel: Meneliti faktor-faktor eksternal dan internal lain yang diduga kuat memengaruhi IPK sebesar 99,9%, seperti faktor ekonomi, lingkungan keluarga, atau motivasi berprestasi.
  - b) Metode Penelitian: Menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* untuk menggali lebih dalam alasan mengapa distraksi digital tidak berpengaruh signifikan, serta menggunakan metode observasi untuk menghindari potensi *response bias* dari instrumen kuesioner.